

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah endemik bernama sars-covid 19 yang merebak dari Wuhan, China pada tahun 2019 menyebabkan banyak sektor lumpuh. Efek ini berakibat pada mangkraknya kehidupan manusia. Tak hanya di China, Indonesia juga terparah endemik. Fatalnya, sektor pendidikan turut serta jadi korban. (Herliandry dkk, 2020). Keputusan Menteri Pendidikan dalam merespon pandemi menyebabkan kerja sektor pendidikan berubah total. Keputusan tersebut menghimbau proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus. (Bao, 2020).

Haryono (dalam Pratiwi, 2020) mengemukakan dampak dari pembelajaran *online* yakni metode belajar berbasis internet yang memerlukan alat elektronik dengan biaya yang cukup besar terkesan problematis. Tingkat konsentrasi dan fokus peserta didikpun akan berbeda dibandingkan dengan sekolah *offline* di dalam kelas. Hal ini tentunya juga melanda para mahasiswa penyusun skripsi. Ruang virtual ternyata menjadi salah satu wadah yang cukup menjadi tantangan bagi mahasiswa karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen pembimbing, maka pesan tidak sepenuhnya dapat tertangkap oleh mahasiswa dibanding dengan bimbingan *offline*. Permasalahan jaringan dan mahalnya paket data juga menjadi salah satu masalah bagi mahasiswa yang menjalani bimbingan secara *online*.

Demikian juga pada mahasiswa Kabupaten Jember yang sedang menyusun skripsi. Bimbingan terjalin melalui *platform online*, pengiriman berkas pun kerap kali melalui sistem *e-mail*. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa banyak mengalami hambatan sehingga mengurangi keyakinan mahasiswa dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan cepat dan tepat di era pandemi covid-19. Hambatan yang dialami mahasiswa salah satunya seperti lama mendapat respon dari dosen pembimbing atau jadwal bimbingan yang masih tidak bisa dipastikan.

Dalam penelitian Pasaribu dan Syofii (2016) mengungkapkan terganggunya proses pengerjaan skripsi akibat virus. Hal ini diakibatkan oleh dua hal; pertama faktor internal hilangnya semangat belajar karena menghadapi situasi pembelajaran baru (*online*); kedua faktor eksternal mengenai buruknya manajemen waktu dan kesulitan proses bimbingan kepada dosen. Masalah ini makin buruk karena pandemi belum diketahui kapan akan selesai. Problem pendidikan ini menjadikan mahasiswa yang sedang mengurus skripsi makin lesu. Mahesti dan Rustika (2020) menyatakan obat untuk mengatasi problem yang sedang dihadapi mahasiswa untuk meningkatkan kekuatan positif dalam dirinya. Kekuatan itu dilahirkan melalui doktrin positif.

Self efficacy dijelaskan sebagai keyakinan seseorang pada kapastias diri menghadapi beban dan mampu menyelesaikan semuanya. Menurut Bandura (dalam Prianto, 2010) *Self efficacy* ini mempunyai (3) dimensi diantaranya dimensi tingkat (*magnitude*), dimensi kekuatan (*strength*) dan juga dimensi generalisasi (*generality*). Dimensi tingkat (*magnitude*) adalah derajat kesulitan

tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya. Dimensi kekuatan (*strength*) yaitu ujian kebertahanan keyakinan seorang yang dilanda kesulitan menyelesaikan tugas. Dimensi generalisasi (*generality*) yaitu aktivitas individu yang dilandasi oleh keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas.

Dalam kondisi pandemi covid-19 fenomena proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa semester akhir semakin beragam. Fenomena yang semakin beragam tersebut dijang peneliti dengan cara pengumpulan data awal penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data awal dalam penelitian ini dengan cara observasi, dan wawancara. Observasi yang dilakukan dengan melihat situasi dan perilaku mahasiswa pada saat datang ke perpustakaan untuk membaca materi skripsi selama pandemi covid-19 dan mencari informasi mengenai proses bimbingan daring yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa sebagai perwakilan dari populasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti terkait dimensi tingkat (*magnitude*) tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, berikut adalah kesulitan yang dihadapi: 1) Penentuan permasalahan penelitian. Mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan data terolah atau hasil wawancara. 2) Menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. 3) Membuat rancangan penelitian dan 4) Membuat pembahasan terhadap hasil penelitian. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Mahasiswa kurang terampil dalam melakukan penelusuran literatur digital dalam bentuk buku maupun jurnal. 2) Mahasiswa kurang terampil

dalam mengatur sistematika penulisan. 3) Mahasiswa kurang banyak membaca literatur dari peneliti terdahulu.

Upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut, yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu: 1) Mencari referensi dan membaca jurnal berulang kali. 2) berdiskusi dengan teman dan dosen, karena dengan cara berdiskusi mahasiswa mendapat masukan dan saran. 3) Mahasiswa jarang menunda revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing. Meskipun demikian, mahasiswa juga bermasalah dengan emosi yang tidak stabil selama proses penyusunan skripsi. Ketika emosi mahasiswa stabil, revisi dikerjakan dengan cepat dan sebaliknya apabila emosi mahasiswa tidak stabil maka revisi tertunda dan malas mengerjakan.

Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi juga berkaitan dengan dimensi kekuatan (*strength*). Permasalahan yang muncul pada mahasiswa terkait kekuatan (*strength*) dalam menyusun skripsi antara lain: 1) mahasiswa kurang yakin bisa mengerjakan skripsinya hingga selesai. 2) mahasiswa sering menunda dalam mengerjakan skripsi. 3) Mahasiswa merasa putus asa dalam menyusun skripsi. 4) mahasiswa ada yang merasa bimbang untuk terus maju dalam membuat proposal skripsi karena takut, khawatir proposal skripsi yang mereka ajukan ditolak kembali oleh dosen. Akibatnya beberapa mahasiswa tersebut pada akhirnya terhenti dalam progres penyusunan skripsi.

Permasalahan lain yang dialami oleh mahasiswa juga terkait dimensi generalisasi (*generality*) diantaranya: 1) beberapa mahasiswa semester akhir banyak yang bekerja sampingan seiring mereka menjalankan kuliah, sehingga

mahasiswa merasa penyusunan skripsi akan terhambat karena kesibukan aktivitas pekerjaan. 2) aktivitas di rumah selama sistem daring membuat mahasiswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik seperti mahasiswa yang membantu orang tuanya menjaga toko dan lain sebagainya, membuat mahasiswa tidak yakin mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi tepat waktu karena progress penyusunan skripsi sering terabaikan. 3) selain itu terdapat mahasiswa yang aktif dikegiatan organisasi kampus maupun diluar kampus. Hal tersebut menimbulkan efek lelah untuk mengerjakan tugas kuliah, dan diantara mahasiswa tersebut juga merasa lebih nyaman melakukan kegiatan diluar perkuliahan. Akibatnya mahasiswa semester akhir yang masih aktif di ormawa atau organisasi luar kampus lainnya mengesampingkan skripsi yang seharusnya menjadi hal utama untuk diselesaikan sebagai mahasiswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak yakin dengan kemampuan dirinya dalam menulis skripsi, tidak yakin dapat melewati kesulitan atau hambatan yang dialami dalam penyusunan skripsi, dan mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi secara konsisten diberbagai aktivitas pekerjaan yang mereka emban.

Mahasiswa diharapkan memiliki keyakinan dalam menghadapi hambatan yang ada ketika proses penyelesaian skripsi walaupun dengan berbagai hal tersebut dimungkinkan dapat menghambat proses penyelesaian skripsi tersebut, sebab pencapaian akhir seseorang ditentukan oleh kualitas daya dan upayanya. Individu memiliki suatu kekuatan atau sumberdaya di dalam dirinya dan ketika individu menyadari, maka terdorong untuk melihat hubungan kemampuan yang

dimiliki dengan usahanya dan faktor yang telah memperkuat tingkah laku dan usahanya tersebut. Sebaliknya bila individu ini tidak menyadari potensi dalam dirinya, maka ia tidak akan mampu memanfaatkan sisi positif kemampuannya sebagai akibat dari tindakannya sendiri (Prianto, 2010).

Lazarus (dalam Prianto, 2010) mengemukakan bahwa keyakinan pada kemampuan diri ini berkorespondensi dengan frekuensi *self efficacy* pada seseorang individu. Di dalam Psikologi, *self efficacy* merupakan doktrin kepercayaan yang dapat mendorong perubahan atas perilaku dan hasil akhirnya. Menurut Bandura (Jatisunda dan Gilar, 2017) *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan orang dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Kemampuan menilai dirinya sendiri secara akurat sangat berperan penting dalam proses pemahaman materi dan pengerjakan skripsi.

Dalam penelitian ini diungkap berdasarkan faktor penyebab *self efficacy* menurut Jess & Feist, 2008 yaitu diantaranya pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosi. Sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, faktor *self efficacy* yang paling mempengaruhi yaitu kondisi emosional. Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa pandemi covid-19 mengakibatkan bimbingan skripsi bergeser dari luring ke daring. Kondisi ini mempengaruhi proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa semester akhir dan semakin beragam kendala yang dirasakan mahasiswa. Dari data penelusuran dan hasil wawancara ditemukan bahwa dari masa transisi pembelajaran saat pandemi berpengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsinya.

Salah satu sumber yang mempengaruhi mahasiswa dalam membentuk *self efficacy* ialah emosi. Suasana hati atau emosi yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi diantaranya seperti tertekanan, putus asa, kesal, mudah tersinggung (marah), takut, gelisah, kecewa, dan menangis. Mahasiswa mengatakan merasa kesal ketika mengerjakan revisian jika bahan-bahan yang di cari tidak cepat didapatkan. Mahasiswa tersinggung ketika hasil revisi yang dikerjakan masih tidak sesuai karena menurut mereka sudah berusaha semaksimal mungkin mencari bahan-bahan skripsi yang dibutuhkan. Mahasiswa merasa kecewa ketika dosen pembimbing lama tidak membuka bimbingan, karena mahasiswa tersebut sudah berusaha merevisi secepat mungkin namun akhirnya lama tidak mendapat masukan dari dosen pembimbing. Akibatnya renggang waktu yang mereka miliki tidak digunakan untuk melakukan pengerjaan skripsi. Mahasiswa merasa tertekan ketika referensi yang dicari adalah jurnal internasional yaitu salah satunya jurnal berbahasa inggris. Dalam hal ini mahasiswa sulit memahami terjemahan didalam jurnal tersebut sehingga merasa tertekan dalam keharusan untuk memahami isi jurnal asing. Mahasiswa mulai gelisah ketika sudah mendekati batas akhir penyusunan skripsi, dan berusaha memikirkan cara agar skripsi selsai secepatnya, namun skripsi mereka masih tidak ada perkembangan untuk maju ditahap selanjutnya. Ketika batas akhir penyelesaian skripsi sudah semakin dekat, mahasiswa merasa putus asa, sehingga keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi sesuai target mulai menurun dan pasrah bisa lulus tepat waktu atau tidak. Mahasiswa juga mengatakan pernah menangis ketika melihat perkembangan skripsi mereka yang masih merada ditahap yang

masih jauh dibandingkan dengan rekan mahasiswa lain yang sudah memiliki kemajuan.

Menurut Edward (dalam Bandura, 1995), emosi berlebihan dapat mengakibatkan seseorang kehilangan gairah yang cenderung membawa individu tersebut pada fase negatif dalam perasaannya. Hal ini berdampak pada potensi kerja seseorang yang tidak baik. Dalam aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina seperti kelelahan, sakit, dan nyeri merupakan tanda-tanda kelemahan fisik. Kavangh & Bower (dalam Bandura, 1995) menjelaskan bahwa suasana hati dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Suasana hati yang positif dapat meningkatkan *self efficacy*, sedangkan putus asa dan emosi yang tidak stabil akan menyebabkan *self efficacy* individu rendah .

Tingkat emosi rendah dapat mengancam mutu keyakinan diri bahwa diri kita berada dalam situasi yang aman. Susunan hati seperti depresi juga dapat mempengaruhi keyakinan diri, dimana seorang individu menilai apabila memiliki suasana hati yang baik maka kita tidak akan merasa tertekan (Kavanagh & Bower 1985: dalam Bandura 1995). Orang-orang yang memperhitungkan tingkat aktivitas pengalaman serta pengetahuan mereka tentang kinerjanya tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosional dalam situasi masa lalu yang berbeda.

Self efficacy mengatur fungsi manusia melalui empat proses utama salah satunya adalah proses afektif. Proses afektif yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan *coping stres* dari depresi yang mereka alami dalam situasi sulit atau mengancam, serta tingkat motivasi mereka. *Self efficacy* yang dirasakan untuk melakukan kontrol atas stresor memiliki peran didalam

munculnya kecemasan (Bandura, 1995). Keyakinan diri mempengaruhi kewaspadaan terhadap potensi ancaman dimana individu merasakan dan diproses secara kognitif. Individu yang berumpama bahwa suatu kondisi yang mengancam tidak dapat diatasi karena memandang banyak aspek dari lingkungannya yang membahayakan, sehingga *coping stress* mereka kurang. Individu tersebut memperbesar kemungkinan-kemungkinan dari ancaman dan kekhawatiran mengenai hal-hal yang jarang terjadi. Melalui pemikiran tidak efektif seperti itulah akan menyusahkan diri individu dan mengganggu keberfungsian diri mereka (Lazarus & Folk pria, 1984; Meichenbaum, 1977; Sarason, 1975 dalam Bandura, 1995). Sebaliknya, orang yang percaya bahwa dapat mengontrol potensi ancaman juga tidak pernah waspada terhadap ancaman atau memunculkan pikiran yang mengganggu.

Sanderson dkk (dalam Bandura, 1995) memberikan bukti bahwa keyakinan diri yang kuat secara kognitif dapat mengubah situasi yang mengancam menjadi mudah diatasi, meskipun mengalami stres dilingkungan yang sama individu percaya bahwa dapat mengelolanya agar tidak terganggu. Sedangkan individu dengan keyakinan diri yang lemah, percaya bahwa stresor itu secara pribadi tidak dapat dikendalikan. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi suatu tuntutan individu akan menganggap hal tersebut sebagai tantangan, sedangkan individu yang tidak percaya terhadap kemampuan *coping stress* yang dimiliki maka mereka memandangnya sebagai ancaman (Yerusalem & Mittag; dalam Bandura, 1995). Suasana hati dan efisiensi yang dirasakan dengan efikasi diri saling mempengaruhi. Rasa keyakinan diri yang rendah diberbagai hal

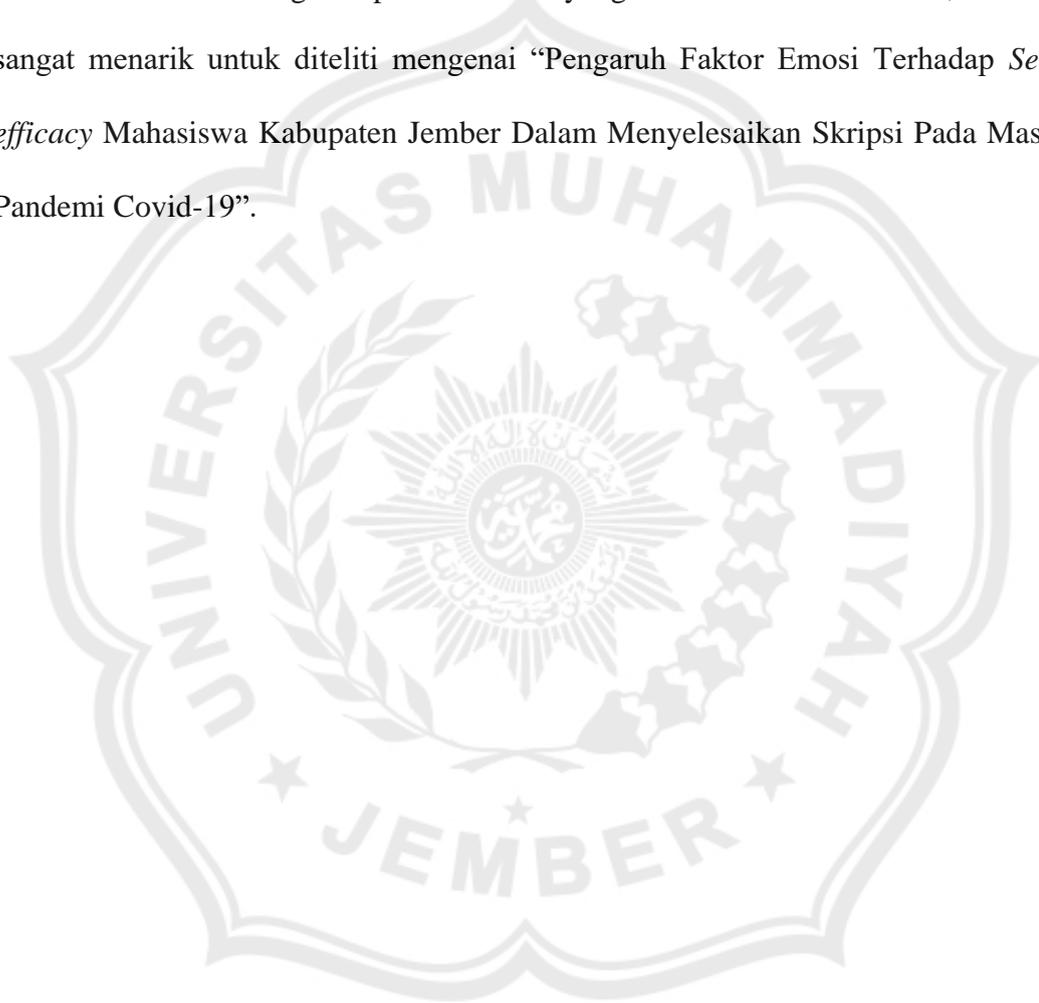
kehidupan yang memunculkan kepuasan diri dan harga diri tersebut akan memunculkan depresi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja seseorang. Individu kemudian bertindak sesuai dengan keyakinan diri yang diubah suasana hatinya.

Masa dewasa kebanyakan individu banyak menunjukkan perubahan suasana hati dibanding saat remaja. Individu dinilai mampu bertanggungjawab atas semua perilaku hidupnya (Caspi, 1998; dalam Santrock, 2012). Pada kasus penyusunan skripsi di masa pandemi mempengaruhi kondisi emosional mahasiswa, dimana emosinya menjadi tidak stabil seperti mudah marah, khawatir, dan menangis ketika menyusun skripsi karena tidak kunjung selesai. Selain itu mahasiswa juga menjadi tidak termotivasi ketika melihat pencapaian yang diperoleh oleh rekannya. Keberhasilan yang diperoleh oleh rekannya memunculkan kondisi tekanan batin kepada mereka. Kondisi emosional itulah yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan faktor kondisi emosi memicu tinggi rendahnya *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir yang sedang menghadapi skripsi pada masa pandemi. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan berupaya beradaptasi terhadap penyelesaian skripsi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki kesulitan dalam penyusunan skripsi. Masalah yang dihadapi berpengaruh terhadap keyakinan dan kemampuannya yang berimplikasi pada hasil belajar. *Self efficacy* yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan setiap revisi yang diberikan oleh dosen serta memiliki

keyakinan dan tekad bahwa mampu lulus tepat waktu. Oleh karenanya *self efficacy* yang tinggi adalah hal penting yang semestinya dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi agar nantinya *planning* lulus tepat waktu dapat terealisasikan dan tidak hanya berhenti pada perencanaan semata.

Berdasarkan urgensi permasalahan yang sudah ditemui tersebut, hal ini sangat menarik untuk diteliti mengenai “Pengaruh Faktor Emosi Terhadap *Self efficacy* Mahasiswa Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19”.



B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh faktor emosi terhadap *self efficacy* mahasiswa semester akhir di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan skripsi pada masa covid-19?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor emosi terhadap *Self efficacy* pada mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa pada masa Covid-19.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi teoristis :

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bukti baru dalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh faktor emosi terhadap *Self efficacy* pada mahasiswa semester akhir yang tengah menghadapi skripsi

2. Bagi praktisi :

a. Bagi Instansi

Sebagai bahan acuan yang dapat dilakukan oleh pembaca khususnya perguruan tinggi di Kabupaten Jember ataupun pihak terkait untuk terus memperhatikan psikologis mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir penempuh skripsi.

b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan serta acuan terkait dengan *Self efficacy* khususnya pada mahasiswa yang tengah menghadapi skripsi

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam menambah pengetahuan keilmuan mengenai pengaruh faktor emosi terhadap *Self efficacy* pada mahasiswa yang tengah menempuh skripsi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai *sefl efficacy* pada mahasiswa yang berhasil ditemukan oleh peneliti, antara lain :

1. *Self – Efficacy* Mahasiswa dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes William Booth (Halawa dan Aristina, 2021)

Penelitian ini berorientasi pada proses analisis *self efficacy* mahasiswa yang belajar di tengah pandemi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan jumlah populasi 103 responden. Teknik sampling yang digunakan yakni total sampling. Adapun instumennya menggunakan kuisisioner. Lalu analisa datanya adalah distribusi frekuensi. Hasil penelitiannya menunjukkan dominan mahasiswa yang dalam proses pembelajarannya memiliki *self efficacy*. Sehingga pihak institusi diharapkan mampu memfasilitas tingkat kreatifitas dan interaksi mahasiswa sebagai praksis *self efficacy*.

2. *Are Self efficacy Gains of University Student in Adapted psysical Activity Influenced by Online Teaching Derived From the Covid-19 Pandemi* (Alba Roldon dan Raul Reina, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk menilai pengajaran *online* yang dipicu oleh pandemi di SE terhadap penyertaan penyandang disabilitas dalam kelompok mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah wajib APA; (2) untuk membandingkan skor SE sebelum vs sesudah kursus dengan sampel siswa yang mengikuti mata pelajaran yang sama, tanpa pandemi, di universitas yang sama, dan dengan profesor yang sama; dan (3) untuk mengeksplorasi pengaruh skor SE oleh tiga variabel demografis, yaitu jenis kelamin, pelatihan APA sebelumnya, dan pengalaman sebelumnya dengan penyandang disabilitas. Jenis penelitian ini bernama korelasi. Adapun metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Adapun teknik sensus yang dimaksud ialah seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah *survey* langsung dan angket dengan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik Parametrik uji ANOVA. Populasi penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar di dalam kursus APA (*adapted physical activity*). Sampel dari 124 (69 pria dan 55 wanita) aktivitas fisik dan mahasiswa ilmu olahraga dari universitas Spanyol tenggara mengambil bagian dalam penelitian ini.

3. *Impact Of Coronavirus and Online exam anxiety on self-efficacy: the moderating role of coping strategy* (Arora Simple, Chaudhary dan Singh Kr Reetesh, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari coronavirus dan pembelajaran daring terhadap kecemasan dan *self efficacy* mahasiswa, menyelidiki peran strategi koping sebagai moderator

antara kecemasan dan *self efficacy*, serta mengembangkan dan memvalidasi skala kecemasan ujian *online*. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan melakukan survei cross-sectional terhadap 234 mahasiswa perguruan tinggi dari berbagai universitas, untuk konseptualisasi konstruk kecemasan ujian *online*, analisis komponen utama dilakukan, selanjutnya model konseptual divalidasi dan di uji dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi hierarkis. Responden penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa kelompok usia 18-25 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan siswa berdampak buruk terhadap efikasi diri mereka, dalam sampel penelitian ini menunjukkan lebih banyak kecemasan karena pemeriksaan *online* dibandingkan dengan kecemasan yang disebabkan oleh covid-19. Ditemukan juga bahwa hubungan antara kecemasan dan *self efficacy* lebih kuat pada strategi koping tingkat tinggi.

4. Efikasi Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharmma yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Fransiskus Xaverius Resky Prianto, 2010). Penelitian ini memberikan *image* soal efikasi keadaan mahasiswa psikologi di Universitas Sanata Darma yang menghadapi pengerjaan tugas akhir akademik. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif-kuantitatif. Adapun subjeknya ialah mahasiswa Fakultas Psikologi pada tahun akademik 2002/2003/2004/2005/2006 dengan 116 responden. Dalam Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling*, yaitu metode dengan mengambil subjek yang bisa dan atau mudah ditemui.

Hasil akhirnya ialah ditemukan kategori tingkat dominan yaitu 58,6% yang secara umum memiliki *self efficacy* yang tergolong sedang mengerjakan skripsi.

5. Penelitian yang diajukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Faktor Emosi Terhadap *Self efficacy* Mahasiswa Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Objek penelitian ini ditujukan kepada 150 orang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember. Peneliti memilih 150 orang untuk sampel penelitian karena di Kabupaten Jember jumlah mahasiswa tidak terhitung. sehingga metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kouta sampling. Perguruan tinggi yang termasuk di dalamnya yakni Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Negeri Jember, Institute Agama Islam Negeri Jember, Universitas Muhammad Seruji dan STAI Mandala, yang mana jumlah itu merupakan gabungan dari angkatan 2017, 2016, Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini dilakukan di era pandemi covid-19 yakni dimana mahasiswa yang tengah menyusun skripsi melakukan bimbingan secara daring dan berusaha beradaptasi dengan faktor pemicu tinggi rendahnya *self efficacy* yakni faktor kondisi emosional yang kerap kali di hadapi di tengah kondisi pandemi ini.